

MITOS PESANTREN SEBAGAI TEMPAT YANG KUNO DAN TERPENCIL DALAM FILM MAKMUM

Giffari Rahman Wibowo, Irman Abidin, Rafli Nauval Zain

Universitas Indraprasta PGRI

aliyalutfiah@gmail.com

Abstrak

Film adalah rangkaian gambar bergerak dengan tujuan menyampaikan pesan dari satu adegan ke adegan lainnya, menggambarkan perubahan emosi, dan menceritakan berbagai peristiwa. Saat ini, dunia perfilman mengalami kemajuan yang pesat, termasuk di Indonesia. Makmum adalah sebuah film horor Indonesia yang menyajikan kisah yang menegangkan dan penuh misteri di sekitar pesantren tua di Jawa. Film ini menggabungkan elemen horor dengan nuansa religi dan budaya pesantren, menciptakan pengalaman yang menggugah dan memikat bagi para penonton. Film ini juga menonjolkan aspek budaya pesantren dalam narasinya. Penonton diperkenalkan pada tradisi dan ritual pesantren, serta kehidupan santri yang taat beragama. Penelitian ini membahas mengenai mitos yang terdapat dalam film makmum. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dan memakai teori hiperrealitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai mitos yang terdapat dalam film makmum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mitos yang terdapat dalam film ini yaitu tentang kehidupan pesantren yang dimana masih digambarkan kuno dan tertinggal.

Kata Kunci: Pesantren, mitos, Hiperrealitas, Film Makmum.

PENDAHULUAN

Film merupakan media massa yang sangat begitu populer. Terlebih film juga media hiburan yang merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film memiliki tempat tersendiri bagi khayalak dibanding dengan media massa lainnya. Teknologi media massa dengan seiring berjalannya waktu semakin hari semakin berkembang dan sangat maju. Seseorang bisa mendapatkan informasi dari media apa saja yang bisa memudahkan pengguna untuk mendapatkan sumber informasi tersebut, media massa adalah media yang memberikan hiburan serta sebagai media fantasi untuk audience dapat memenuhi kebutuhan apa yang mereka inginkan. Menurut Ahmad Rohani penulis buku "Media Intruksional Edukatif", media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indra manusia, yang berfungsi sebagai perantara, sarana atau alat untuk proses komunikasi. media massa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa mencakup berbagai bentuk seperti radio, surat kabar, majalah, televisi, dan film.

Menurut Irawanto (1999), film merupakan rangkaian gambar bergerak yang mengkomunikasikan pesan dari adegan satu ke adegan lainnya, mengalihkan perubahan emosi, dan memaparkan peristiwa-peristiwa secara berkesinambungan. Dalam film, penggunaan kamera memungkinkan penangkapan berbagai simbol dan ekspresi yang dapat mempengaruhi emosi penonton. Film adalah suatu bentuk karya seni yang menjadi fenomena yang signifikan dalam kehidupan modern, terutama setelah adanya media yang memungkinkan apresiasi terhadap eksistensinya. Sebagai salah satu objek seni abad ini, film telah berkembang menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, dengan pengaruh yang kuat terhadap para penontonnya (Prasita 2008:12).

Secara keseluruhan, film dapat diklasifikasikan ke dalam dua unsur utama, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk membentuk sebuah film secara keseluruhan (Pratista 2008:8). Wieianto menyatakan bahwa film adalah subjek yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film didasarkan pada penggunaan berbagai tanda. Dalam film, terdapat dua aspek makna yang terkait, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Biasanya penonton hanya memahami makna keseluruhan dari film, namun ketika film tersebut dianalisis, terungkaplah adanya mitos yang tersirat di dalamnya. Film memiliki berbagai jenis dan genre. Beberapa contoh genre film yang sering kita saksikan yaitu Action, Adventure, Horor, dan Documentary. Peneliti akan meneliti film dengan genre drama horor yang memiliki pesan social tentang kehidupan pesantren.

Makmum adalah sebuah film horor Indonesia yang diadaptasi dari film pendek berjudul Makmum yang sudah meraih beberapa penghargaan, yang dibuat oleh Riza Pahlevi dan dirilis pada tanggal 15 Agustus 2019. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, diproduksi oleh Dheeraj Kalwani, Blue Water Films dan Dee Company. Makmum adalah sebuah film yang menyajikan kisah yang menegangkan dan penuh misteri di sekitar pesantren tua di Jawa. Film ini menggabungkan elemen horor dengan nuansa religi dan budaya pesantren, menciptakan pengalaman yang menggugah dan memikat bagi para penonton. Film ini juga menonjolkan aspek budaya pesantren dalam narasinya. Penonton diperkenalkan pada tradisi dan ritual pesantren, serta kehidupan santri yang taat beragama. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk mitos yang terdapat dalam film makmum. Dari tujuan penelitian itu nantinya diharapkan memperoleh manfaat, yaitu mengetahui lebih dalam tentang mitos yang terdapat di dalam film makmum dan memberikan kontribusi dalam studi film.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan memakai teori hiperrealitas. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini. Dengan kata lain, penelitian deskriptif fokus pada masalah-masalah aktual yang ada pada saat penelitian dilakukan, dengan upaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara rinci. Menurut teori hiperrealitas yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard, hiperrealitas adalah kondisi di mana batasan antara dunia nyata dan dunia representasi semakin kabur. Hiperrealitas terjadi ketika realitas itu sendiri digantikan oleh citra atau representasi yang lebih kuat daripada objek aslinya. Dunia yang direpresentasikan melalui media dan teknologi sering kali lebih menarik dan menonjol daripada dunia nyata itu sendiri. Individu terpapar dengan citra-citra yang dikonstruksi secara artifisial dan terlibat dalam pengalaman yang tampak nyata namun sesungguhnya hanya merupakan tiruan dari realitas. Dalam konteks pondok pesantren, hiperrealitas bisa merujuk pada pergeseran nilai-nilai tradisional yang semakin tergantikan oleh representasi yang dibuat oleh media teknologi atau bahkan sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan hiperrealitas dalam kehidupan pondok pesantren pada film makmum.

Menurut Nasution (2003:61), terdapat beberapa ciri dari metode deskriptif, yaitu:

1. Fokus pada pemecahan masalah yang aktual pada saat ini.

2. Data yang dikumpulkan akan diorganisir, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut sebagai metode analisis.

Model analisis dalam penelitian kualitatif melibatkan empat komponen utama:

1. Pengumpulan Data dan Reduksi Data: Melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan.
2. Penyajian dan Verifikasi Data: Melibatkan upaya untuk menyajikan temuan dalam bentuk data yang lain dan memverifikasi keabsahan temuan tersebut
3. Penarikan Kesimpulan: Melibatkan proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Keempat komponen tersebut saling terkait dan dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makmum adalah sebuah film horor Indonesia yang diadaptasi dari film pendek berjudul Makmum yang sudah meraih beberapa penghargaan, yang dibuat oleh Riza Pahlevi dan dirilis pada tanggal 15 Agustus 2019. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, diproduksi oleh Dheeraj Kalwani, Blue Water Films dan Dee Company. Makmum adalah sebuah film yang menyajikan kisah yang menegangkan dan penuh misteri di sekitar pesantren tua di Jawa. Film ini menggabungkan elemen horor dengan nuansa religi dan budaya pesantren, menciptakan pengalaman yang menggugah dan memikat bagi para penonton. Film ini juga menonjolkan aspek budaya pesantren dalam narasinya. Penonton diperkenalkan pada tradisi dan ritual pesantren, serta kehidupan santri yang taat beragama.



Gambar 1. Poster film "Makmum" (2019)
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Analisis mitos yang terdapat dalam film makmum

Untuk menyelesaikan identifikasi masalah diatas, maka peneliti mengambil beberapa scane yang memiliki pesan terkait dengan mitos kehidupan dipesantren.

Gambar	Penjelasan singkat
1. 	Gambar latar tempat pada film makmum
2. 	Gambar peroses belajar pesantren
3. 	Gambar pengajar pesantren

Penjelasan Mitos Pada Table Pertama

Penggambaran pesantren pada film makmum digambarkan jauh dari pemukiman atau peradaban cenderung berlokasi di daerah pedesaan. Lingkungan pesantren ini umumnya dipenuhi oleh alam dan jauh dari kehidupan perkotaan yang sibuk dan modern. Serta jauh dari pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Mereka mungkin terletak di daerah yang sulit diakses atau memiliki keterbatasan infrastruktur. Hal ini dapat menyebabkan pesantren tersebut memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas, termasuk akses ke teknologi modern dan fasilitas perkotaan.

Sebenarnya citra pesantren yang terisolasi dan jauh dari perkembangan atau peradaban telah berubah dalam beberapa dekade terakhir. Pesantren yang dulunya dikenal sebagai tempat yang terpencil dan terpisah dari kemajuan sosial dan teknologi, kini telah mengalami transformasi yang signifikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, pesantren di Indonesia telah mengadopsi berbagai perubahan dan penyesuaian untuk tetap relevan dengan masyarakat modern. Banyak pesantren telah membuka diri terhadap kemajuan teknologi, termasuk penggunaan internet, komunikasi digital, dan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif. Hal ini memungkinkan para santri untuk mengakses informasi secara luas dan terhubung dengan dunia luar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, pesantren di Indonesia telah mengadopsi berbagai perubahan dan penyesuaian untuk tetap relevan dengan masyarakat modern. Banyak pesantren telah membuka diri terhadap kemajuan teknologi, termasuk penggunaan internet, komunikasi digital, dan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif. Hal ini memungkinkan para santri untuk mengakses informasi secara luas dan terhubung dengan dunia luar. Dalam masyarakat modern, pesantren juga telah bertransformasi menjadi pusat pengembangan komunitas yang lebih terbuka dan inklusif. Banyak pesantren yang menyelenggarakan kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan lainnya. Pesantren juga semakin menyadari pentingnya keterlibatan perempuan dalam pendidikan agama dan telah membuka ruang bagi pendidikan yang setara bagi santri perempuan. Meskipun beberapa pesantren masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai konservatif, perubahan ini menunjukkan adaptabilitas dan kemampuan pesantren untuk berintegrasi dengan masyarakat modern. Citra pesantren yang terisolasi dan jauh dari peradaban telah berubah menjadi pesantren yang berperan aktif dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan ekonomi.

Penjelasan Mitos Pada Table Kedua

Salah satu citra atau mitos yang terdapat dalam film makmum yaitu pandangan bahwa pesantren hanya terkait dengan pendidikan agama dan tidak memberikan pendidikan yang komprehensif atau tidak memperhatikan ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. Sebenarnya banyak Pesantren saat ini telah beradaptasi dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang lebih luas. Mereka tidak lagi hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum ke dalam kurikulum mereka. Banyak pesantren modern menyediakan kurikulum yang mencakup mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada santri agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Mereka menyediakan ruang bagi pengembangan bakat dan minat individu santri dalam bidang seni, olahraga, dan kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, pesantren membantu mengembangkan potensi kreatif dan keterampilan praktis santri, sehingga mereka memiliki keahlian yang lebih beragam dan dapat diterapkan di berbagai bidang.

Penjelasan Mitos Pada Table Tiga

Dalam film tersebut digambarkan pengajar dipesantren masih didominasi oleh pengajar laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor historis dan budaya di mana peran laki-laki dianggap lebih dominan dalam bidang keagamaan dan pendidikan di banyak masyarakat. Namun dalam beberapa tahun terakhir, peran perempuan dalam pengajaran dan kepemimpinan dalam pesantren telah mengalami perkembangan yang signifikan. Ada pesantren yang memperluas akses dan kesempatan bagi perempuan untuk menjadi guru dan pengajar agama. Pesantren perempuan juga didirikan untuk memberikan pendidikan khusus bagi perempuan dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



Peran perempuan dalam pengajaran agama di pesantren semakin diakui dan dihargai. Banyak perempuan yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan mampu memberikan pengajaran dan bimbingan spiritual kepada santri. Mereka juga dapat menjadi role model dan inspirasi bagi santri perempuan untuk mengembangkan diri mereka dalam bidang keagamaan. Selain itu, perempuan juga memiliki peran penting dalam keluarga pesantren. Mereka dapat memberikan pengarahan dan dukungan moral kepada santri, serta ikut berkontribusi dalam menjalankan pesantren secara keseluruhan. Dalam banyak kasus, perempuan juga berperan dalam memimpin dan mengelola pesantren perempuan, memberikan wadah bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan agama yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

SIMPULAN

Film makmum merupakan sebuah film yang menyajikan kisah yang menegangkan dan penuh misteri di sekitar pesantren tua di suatu daerah tertentu. Film ini menggabungkan elemen horor dengan nuansa religi, serta menonjolkan budaya pada kehidupan pesantren. Makmum adalah sebuah film yang menyajikan kisah yang menegangkan dan penuh misteri di sekitar pesantren tua di pedalaman desa. Citra yang terdapat dalam film makmum adalah pandangan bahwa pesantren hanya terkait dengan pendidikan agama dan tidak memberikan pendidikan yang komprehensif atau tidak memperhatikan ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. Citra atau penggambaran pesantren pada film makmum yaitu digambarkan jauh dari pemukiman atau peradaban, serta berlokasi di daerah pedesaan yang sulit diakses atau memiliki keterbatasan infrastruktur. Lingkungan pesantren ini umumnya dipenuhi oleh alam dan jauh dari kehidupan perkotaan yang sibuk dan modern. Padahal citra yang terdapat didalam film dengan apa yang sebenarnya terjadi itu sangat berbeda. Citra pesantren yang terisolasi dan jauh dari perkembangan atau peradaban telah berubah dalam beberapa dekade terakhir. Pesantren yang dulunya dikenal sebagai tempat yang terpencil dan terpisah dari kemajuan sosial dan teknologi, kini telah mengalami transformasi yang signifikan. Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak pesantren telah membuka diri terhadap kemajuan teknologi, termasuk penggunaan internet, komunikasi digital, dan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif. Hal ini memungkinkan para santri untuk mengakses informasi secara luas dan terhubung dengan dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto, B. (1999). *Film, ideologi, dan militer: hegemoni militer dalam sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Baudrillard, J. (1994). *Simulacra and Simulation*. University of Michigan Press.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Nazir. (2004). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian, 5, 231.
- Rustan, Suriyanto. (2008). *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



Sudjana, Nana dan Ibrahim,1989, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Bandung.

